

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 105 ATAS PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA BMT-UGT SIDOGIRI CABANG GABANG
JEMBER**

Hamdi Asari

Ekonomi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember

hamdinazriel@gmail.com

Abstrak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang ditemukan. Penelitian kualitatif didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis jenis pembiayaan *Mudharabah*, dan menganalisis serta mengevaluasi penerapan akuntansi pembiayaan yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas penghimpunan dana pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember yang sesuai dengan PSAK Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan pada BMT saat dana diberikan sebagai pembiayaan tidak sesuai dengan PSAK 105. Pengukuran, diukur sebesar yang dibayarkan, hal ini telah sesuai dengan PSAK 105. Sedangkan penyajian yang dilakukan oleh BMT didalam laporan laba rugi tidak sesuai dengan PSAK 101. Dalam hal pengungkapan pihak BMT tidak membuat catatan atas laporan keuangan hal ini tidak sesuai dengan PSAK 105. Pada pihak nasabah tidak membuat laporan apapun. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK 105, yang seharusnya pengelola dana melakukan pelaporan terkait dengan usaha yang dijalankan.

Kata Kunci : Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

ABSTRACT. *In this study, the researchers used a qualitative research. This type of research in this study using a descriptive qualitative approach i.e. describe and analyze the problems that are found. Qualitative research is based on primary data and secondary data. Primary data obtained through interviews and documentation, while secondary data obtained through the books relating to the research. The purpose of this research is to analyze the types of Mudharabah financing, and analyze and evaluate the application of accounting and financing related to the recognition, measurement, presentation and disclosure of gathering together the top funds on BMT-UGT Sidogiri branch of Gebang Jember that comply with Sharia PSAK. The results of this research show that recognition on BMT funds given as financing was not in accordance with PSAK NO. 105. Measurement, measured in the amount paid out, this has been in accordance with PSAK NO. 105. While the presentation performed by BMT in the income statements are not in accordance with PSAK NO. 101. In terms of disclosure of party doesn't make BMT notes to financial statements this is not in accordance with PSAK NO. 105. The customer does not make any report. This is not in accordance with PSAK NO. 105, which is supposed to be doing Fund Manager reporting related to the business being run.*

Keywords: *recognition, measurement, presentation and disclosure.*

PENDAHULUAN

Menurut Muhammad (2008) Bank Syariah atau bank Islam adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana yang dalam menjalankan usahanya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berkembangnya lembaga keuangan syariah yang berlandaskan prinsip Islam di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk menerapkan prinsip Islam dalam kegiatan ekonomi. Perkembangan bank syariah sendiri terus mengalami kemajuan yang begitu pesat. Kemajuan itu juga tidak luput dari peran bank Indonesia sebagai lembaga pemerintah bersifat independen, yang salah satu tugasnya adalah mengawasi dan mengatur perbankan syariah di Indonesia. BI tidak hanya fokus pada perkembangan perbankan syariah di Indonesia, BI juga aktif mengamati dan turut mengembangkan pasar dan lembaga-lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia seperti asuransi syariah, pasar modal syariah dan lembaga keuangan mikro syariah (Muhammad,2008).

HASIL DAN DISKUSI

Sejarah Singkat BMT

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu disingkat BMT-UGT Sidogiri mulai beroperasi pada tanggal 6 Juni 2000 di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan hukum koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan surat Keputusan Nomor : 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000. BMT-UGT Sidogiri Cabang Jember Kota merupakan salah satu cabang yang berada diProvinsi Jawa Timur. BMT/UGT Sidogiri cabang Jember kota mulai beroperasi mulai tanggal 25 mei 2010 di Jln. Melati No.80 Stand Pasar Gebang, akan tetapi karena kontrak sewa kantor telah habis dan tidak diperpanjang lagi maka BMT-UGT Sidogiri ini pindah lokasi ke Jln. Kenanga Ruko Grace Gebang Jember. Selain alasan diatas ada alasan lain yang mendasari berdirinya BMT-UGT Sidogiri yaitu keinginan dari para alumni Pondok Pesantren Sidogiri di wilayah Jember Kota untuk lebih memperkuat tali silaturrahi dan juga untuk meningkatkan tingkat perekonomian antara alumni pada khususnya serta meningkatkan taraf

Baitul Maal Wa Tamwil adalah konsep industri perbankan syariah yang menekankan adanya konsentrasi usaha perbankan yang tidak hanya mengelola unit bisnis saja, namun juga mengelola unit sosial yang memiliki fungsi intermediary unit antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, BMT tumbuh atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang islam: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan (Muhammad,2008).

Pada dasarnya BMT atau koperasi syariah pada umumnya untuk membuat laporan keuangan harus berdasarkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) akan tetapi BMT merupakan lembaga syariah maka harus berdasarkan PSAK Perbankan Syariah. Salah satu akad yang digunakan pada Baitul Maal Wa Tamwil adalah bagi

perekonomian masyarakat di wilayah Jember Kidul pada umumnya.

Visi dari BMT-UGT Sidogiri Cabang Jember Kota

1. Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan berlandaskan Syariat Islam
2. Terwujudnya budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketaqwaan di dalam bidang ekonomi

Misi dari BMT-UGT Sidogiri Cabang Jember Kota

1. Menerapkan dan memasyarakatkan syariat islam dalam aktifitas ekonomi
2. Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariat di bidang ekonomi adalah asil, mudah, dan mashalahah
3. Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota

Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (Sidiq, Tabliqh, Amanah, Fatonah)

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember, maka dapat ditarik kesimpulan yakni :

hasil. Salah satu akad bagi hasil adalah pembiayaan Mudharabah. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua belah pihak, dimana pihak pertama (Shohibul Maal) menyediakan seluruh modal/dana, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (Mudharib). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selagi kerugian itu tidak diakibatkan kelalaian pengelola (Mudharib). Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola-pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Aziz,2008).

Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang ada pada latar belakang, rumusan dalam masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembiayaan yang ada di *Mudharabah* pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember?
2. Bagaimana penerapan akad *Mudharabah* pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember?
3. Apakah penerapan akad *Mudharabah* pada BMT-UGT

a) Di BMT pembiayaan *Mudharabah* hanya berbentuk kas, tidak pernah melakukan pembiayaan *Mudharabah* dalam bentuk aset non kas. Sistem pembayaran di BMT Sidogiri secara langsung, saat akad jatuh tempo nasabah secara tunai melunasi pembiayaan dan sekaligus memberikan hak bagi hasil pihak BMT, sekalipun bisa diansur tapi hal itu jarang terjadi hampir tidak pernah ada yang melakukan angsuran pembiayaan. Pendapatan bagi hasil mudharabah pada BMT Sidogiri cabang Gebang Jember secara proporsional. Dalam hal penyajian yang diterapkan, pembiayaan mudharabah telah disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi. Pihak BMT telah mengungkapkan biaya yang terkait dengan pembiayaan mudharabah.

b) Penerapan akuntansi pembiayaan *Mudharabah* di BMT yaitu pada saat akad pembiayaan, BMT mengakui dana yang diberikan oleh pemilik dana diakui sebagai

Sidogiri Cabang Gebang Jember sudah tepat dengan PSAK 105?

Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pelaksanaan pembiayaan *Mudharabah* pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember
- b. Menganalisis penerapan akad *Mudharabah* pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember
- c. Mengevaluasi kesesuaian penerapan PSAK No. 105 pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember atas pembiayaan *Mudharabah*

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta dapat sebagai rujukan untuk pengembangan ilmu berikutnya mengenai pembiayaan *Mudharabah*.
- b. Manfaat Praktik
 1. Bagi Penulis
Sebagai pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti untuk menambah wawasan baru bidang akuntansi

pembiayaan *Mudharabah* pada saat pembayaran kas kepada pengelola dana. Sedangkan pengukuran, sesuai nominal rupiah yang diserahkan kepada pihak nasabah. Pada saat pembayaran BMT Sidogiri mengakuinya sebagai kas sedangkan pengukuran sesuai nominal rupiah yang dibayarkan oleh nasabah kepada pihak BMT selaku pemilik dana. Kemudian saat pengakuan pembagian hasil pembiayaan *Mudharabah* di BMT Sidogiri Cabang Gebang Jember secara proporsional dan pengukuran, sesuai dengan akad yang telah ditentukan.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pembiayaan *Mudharabah* yang disampaikan langsung oleh manajer BMT-UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember dan nasabah atau mitra yang melakukan pembiayaan *mudharabah* di BMT tersebut.
2. Wawancara yang dilakukan kepada nasabah atau mitra ini hanya dilakukan kepada salah satu nasabah

syariah khususnya dalam atau mitra yang melakukan pembiayaan pembiayaan *Mudharabah*. mudharabah di BMT tersebut.

2. Bagi Perusahaan Sebagai bahan kajian dalam penerapan perlakuan akuntansi pembiayaan *Mudharabah* dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan serta dalam kesesuaian laporan keuangan dengan standart yang berlaku.
3. Dalam penyajian laporan keuangan BMT-UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember, peneliti hanya membandingkan susunan akun laporan keuangan pada BMT dengan PSAK 101, tanpa menjelaskan secara detail mengenai biaya atau nominal yang ada pada laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Syariah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat Islam. Akuntansi Syariah termasuk didalamnya isu yang tidak biasa dipikirkan oleh akuntansi konvensional.

Nilai pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi

- Aziz, Amin. 2008. *Tantangan, Prospek dan Strategi Sistem Perekonomian Syariah di Indonesia dilihat dari Pengalaman Pengembangan BMT, PINBUK*: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Akuntansi Social Ekonomi dan Akuntansi Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Haris Hardiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.105*. IAI: Jakarta
- Indriantoro, Nur. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*.

prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai suatu masalah. Dalam hal ini pembuat memilih penelitian studi kasus pada Analisis Penerapan PSAK 105 Atas Pembiayaan Mudharabah Pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember. Penelitian ini menggunakan PSAK 105 sebagai standar yang digunakan untuk menganalisis perlakuan akuntansi pembiayaan *Mudharabah* di BMT-UGT Sidogiri Cabang Gebang Jember.

Sumber Data Penelitian

Tempat penelitian dimana data itu diperoleh. Adapun sumber yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer, ialah data yang bisa diperoleh secara langsung dari suatu penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai informasi utama yang

BPFE: Yogyakarta.

Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. P3EI Press: Yogyakarta.

Muthaher, Osmad. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Ridwan, Muhammad. 2014. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. UUI Press: Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.

Sri Nurhayati. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat: Jakarta.

Yaya, Rizal dkk. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Salemba Empat: Jakarta.

dicari. Sumber data dalam penelitian diperoleh dengan wawancara secara langsung pada staf akuntansi dan karyawan yang terkait (Indriantoro dan Supomo,2009).

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (2009), yaitu data yang didapat lewat pihak-pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder dari penelitian ini yang didapat dari buku, dokumen, laporan-laporan tentang transaksi akad *Mudharabah*.

HASIL DAN DISKUSI

Sejarah Singkat BMT

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu disingkat BMT-UGT Sidogiri mulai beroperasi pada tanggal 6 Juni 2000 di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan hukum koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan surat Keputusan Nomor : 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000. BMT-UGT Sidogiri Cabang Jember Kota merupakan salah satu cabang yang berada diProvinsi Jawa Timur. BMT/UGT Sidogiri cabang Jember kota mulai beroperasi mulai

tanggal 25 mei 2010 di Jln. Melati No.80 Stand Pasar Gebang, akan tetapi karena kontrak sewa kantor telah habis dan tidak diperpanjang lagi maka BMT-UGT Sidogiri ini pindah lokasi ke Jln. Kenanga Ruko Grace Gebang Jember.

Selain alasan diatas ada alasan lain yang mendasari berdirinya BMT-UGT Sidogiri yaitu keinginan dari para alumni Pondok Pesantren Sidogiri di wilayah Jember Kota untuk lebih memperkuat tali silaturahmi dan juga untuk meningkatkan tingkat perekonomian antara alumni pada khususnya serta meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di wilayah Jember Kidul pada umumnya.



